BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang manusia. Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting bagi kemajuan hidup manusia di seluruh negara. Begitu juga di Indonesia, pendidikan dijadikan sebagai tongggak pembangunan bangsa dan negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[1]

Pernyataan pamerintah yang tercantum didalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi perserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[2]

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bab I Pasal 1.

[2] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS Bab II pasal 3.

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka didirikanlah program pendidikan yang diselenggarakan melalui berbagai jenjang yang terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak fakor mulai dari sumber daya manusianya, seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, serta sarana prasarana sekolah seperti gedung, perpustakaan, dan kelengkapan ruang kelas.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Terutama dalam membantu siswa untuk belajar, membangun kemandirian berpikir, bernalar dan membangkitkan rasa ingin tahu, serta membantu menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam tranformasi orientasi siswa. Guru senantiasa membantu siswa menyerap dan menyusuaikan diri dengan informasi baru melalui proses menggali, bernalar, bertanya, mencipta, dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan permasalahan kehidupan.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, dari ke empat kompetensi yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Dengan adanya kompetensi pedagogik diharapkan guru dapat memberikan kontribusinya dalam bidang kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi pedagogik ini berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.[3] Untuk itu, kompetensi ini menggambarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan evaluasi. Maka, guru harus menguasai ketiga kemampuan tersebut dalam kompetensi pedagogik.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.[4] Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

---

[3] Direktorat tenaga kependidikan Depdiknas. *Stander Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas. 2004. 9.

[4] E, Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK.* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.) 4.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada menunjukkan masih rendahnya dari kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja mengajar guru, sebagai perbandingan peneliti mengamati dari berbagai penelitian yang terdahulu sebagaimana berikut:

Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta menunjukan bahwa: 1) kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan sumbangan 11,28%, 2) kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan sumbangan sebesar 6,32%, 3) kompetensi pedagogik dan kepuasan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan sumbangan sebesar 17,6%.[5]

Salah satu hasil penelitian lainnya, disimpulkan bahwa : (1) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di MI dan SDI se- Kecamatan Boyolangu sebesar 50,8% (2) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu sebesar 77,8% (3) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu sebesar 60,5% (4) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial terhadap kinerja

[5] Victy Vidaya Viqraizin. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. 2015.) vii.

guru sebesar 26,5% (5) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu sebesar 67,5%.[6]

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala bidang kesiswaan menyatakan bahwa:

> "Kompetensi pedagogik guru yang berada di Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief ini masih kurang maksimal, mengingat permasalahan yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam El-Syarief ini sangat kompleks, seperti tidak semua guru mendapatkan pelatihan pembuatan RPP/Silabus/Program Semester, hanya guru yang bersertifikasi saja yang dapat mengikuti pelatihan tersebut, itu pun yang diselenggarakan oleh pihak dinas pendidikan daerah kabupaten."[7]

Masih dengan wakil kepala bidang kesiswaan beliau menegaskaan bahwa

> "Dengan masih adanya guru yang tidak mengikuti pelatihan pembuatan RPP/Silabus/Program Semester, hal ini disebabkan dengan pembiayaan program pelatihan tersebut yang mengakibatkan adanya guru yang kurang maksimal dalam pembuatan RPP/Silabus/Program Semester, dan untuk melakasanakan program pelatihan tersebut pihak madrasah hanya mengandalkan dari bantuan dana BOS, yang pada umumnya tidak mencukupi untuk melakasanakan kegiatan tersebut. Permasalahan lainnya yaitu kurangnya perlengkapan fasilitas dalam mengembangkan metode pembelajaran, kurangnya fasilitas sarana prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, dan hal ini akan berdampak terhadap kenyaman kegiatan belajar mengajar yang kurang optimal".[8]

Dari hasil penelitian dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih dalam tahap rendah atau kurang maksimal. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukan kualitas guru dalam mengajar. Dengan kata lain, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

---

[6] Andika Tri Pamungkas. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di MI dab SDI se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.* (Program Pascasarjana, Tesis. IAIN Tulungagung. Tulungagung, 2017). xviii

[7] Wawancara, Informan Waka Kesiswaan Hari Selasa (MAS El-Syarief, 24 Juni 2018)

[8] Wawancara, Informan Waka Kesiswaan Hari Selasa (MAS El-Syarief, 24 Juni 2018)

Maka dari itu, guru yang berkompeten dan profesional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik garis besar bahwa, kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir serta bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Oleh karena itu agar diperoleh kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka kompetensi pedagogik guru dituntut untuk selalu memiliki kinerja mengajar yang tinggi. Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul: "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek Kabupaten Tangerang Banten".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang skripsi di atas, maka rumusan masalah yang diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya kelemahan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh tiap-tiap guru sehingga kualitas kinerja guru kurang maksimal dan hasilnya pun di sekolah akan berbeda-beda pula.
2. Kurangnya program pelatihan yang mendukung kompetensi pedagogik guru.
3. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pendukung kegiatan KBM.
4. Keterbatasan biayai dan waktu.
5. Kurang harmonisnya komunikasi tenaga pendidik dengan peserta didik.

6. Kenyaman kegiatan belajar mengajar yang kurang optimal.
7. Biaya oprasional sekolah hanya mengandalkan dari bantuan dana BOS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, serta mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti baik tenaga, waktu, dana dan pemikiran yang dimiliki, serta untuk mempermudah kajian teoritisnya, maka fokus peneliti membatasi masalah ini hanya pada Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek Kabupaten Tangerang Banten.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek Kabupaten Tangerang Banten?
2. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek Kabupaten Tangerang Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek Kabupaten Tangerang Banten.

2. Mendeskripsikan implementasi kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek Kabupaten Tangerang Banten.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bermanfaat secara teoritis, dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keilmuan dalam Manajemen Pendidikan Islam, sehingga akan bermanfaat bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam berupa informasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mengembangkan wawasan dan materi dalam bidang kompetensi pedagogik pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan motivasi kerja yang akan berdampak pada peningkatan kinerja dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

b. Bagi siswa

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi siswa dan tentunya menambah pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai masukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kompetensi pedagogik guru madrasah terhadap kinerja mengajar guru, untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi lembaga

1) Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang harus dikembangkan dan dikelola dengan baik, pada akhirnya hal ini akan berdampak positif terhadap kualitas kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

2) Bagi perguruan tinggi

Memberikan masukan kepada Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kualitas pengembangan materi pengajaran, dan mendukung dalam rangka pengabdian kepada masyarkat luas, serta meningkatkan reputasi kampus.

G. Sisitematika Penulisan

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis membagi dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab Kesatu, Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Kompetensi Pedagogik kepala sekolah : Landasan Teori dan Tinjauan Penelitian Terdahulu.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian : Tinjauan Umum Objek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber dan Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan : Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima, Penutup, Simpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru Perspektif Islam

Berbicara soal kompetensi atau kemampuan guru dalam mengajar, hal ini merupakan sesuatu yang baru dalam pendidikan Islam. Namun demikian setidaknya jauh sebelum istilah kompetensi ini ada, al-Qur'an telah terlebih dahulu membahas pokok-pokoknya melalui firman Allah SWT. Meskipun hanya sekedar dasar tapi setidaknya sudah bisa dipahami maksud dibalik ayat tersebut turun, seperti ayat yang barikut ini, terdapat dalam surat an-Nahl : 44 :

بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِ ۗ وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

> Artinya : *"(Mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu Ad-dzkir (Al Quran), agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan."* (QS. An-Nahl ayat 44)[9]

Pada ayat ini menjelaskan bahwa sesudah itu Allah SWT menjelaskan bahwa para rasul itu diutus dengan membawa bukti-bukti nyata tentang kebenaran mereka, yang dimaksud dengan bukti-bukti yang nyata dalam ayat ini ialah mukjizat-mukjizat yang membuktikan kebenaran kerasulan mereka. sedangkan

[9] Departemen Agama Republik Indonesia , *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan, cet. 10*. (Bandung: Diponegoro. 2010.) 272.

yang dimaksud dengan *az-zubur* ialah kitab yang mengandung tuntunan hidup dan tat hokum yang diberikan oleh Allah kepada manusia.

Ayat ini juga menerangkan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW supaya beliau menjelaskan kepada manusia mengenai ajaran, peerintah, larangan, dan aturan hidup yang harus mereka perhatikan dan diamalkan. Al-Qur'an juga mengandung kisah umat-umat terdahulu agar dijadikan suri tauladan dalam menempuh kehidupan di dunia. Nabi Muhammad juga diperintahkan untuk menjelaskan hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an dan merinci ayat-ayat yang bersifat global mengkhususkan yang bersifat umum, membatasi yang mutlak dan lain-lain agar mudah dicerna dan sesuai dengan kemampuan berpikir mereka.

Diakhir ayat, Allah SWT menegaskan agar mereka memikirkan kandungan isi Al-Qur'an dengan pemikiran yang jernih untuk memperoleh kesejahteraan hidup didunia dan kebahagian diakhirat, terlepas dari berbagai macam azab dan bencana seperti yang menimpa umat-umat sebelumnya.[10]

Sebagaimana Firman Allah SWT yang berbunyi:

ٱلرَّحۡمَٰنُ ۝١ عَلَّمَ ٱلۡقُرۡءَانَ ۝٢ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ۝٣ عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ۝٤

[10] Kementeriaan Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid V Juz 13-14-15 Edisi yang disempurnakan*. (Jakarta: Lentera Abadi, 2010). 329.

> Artinya: *1. (Tuhan) yang Maha pemurah. 2. Yang Telah mengajarkan Al Quran. 3. Dia menciptakan manusia. 4. Mengajarnya pandai berbicara.* (Q.S. Ar-Rahman ayat 1-4)[11]

Adapun kaitan ayat ini dengan subjek pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Kata Ar-rahman menunjukan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada anak didiknya dan siapa saja (kompetensi personal).
b. Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi pedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan Al-Qur'an kepada nabi-Nya.
c. Al-Qur'an menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenaran/ilmu dari Allah (kompetensi professional).
d. Keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.[12]

Selanjutnya ayat Al-Qur'an lainnya yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 31, yang berbunyi sebagimana berikut:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

[11] Departemen Agama Republik Indonesia , *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan, cet. 10*. (Bandung: Diponegoro. 2010.) 531.

[12] Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan,* (Banten: PAM Press, 2012) . 203.

> Artinya : *Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"* (QS. Al-Baqarah ayat 31)[13]

Walaupun ayat diatas turun dalam konteks tertentu, namun dapat pula dipahami bahwa dari ayat diatas mengindikasikan disinilah tugas seorang guru dalam menjelaskan dan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan guru tersebut. Sebagaimana ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

> Artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."* (Q.S. Al-Imron ayat 104)[14]

Ayat ini memberikan anjuran atau ajakan amal ma'ruf yakni segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan amal munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. Kaitannya dengan kompetensi pedagogik ini ialah seorang guru harus berani mengajak siswa-siswinya untuk melakukan yang baik dan menjauhi hal yang buruk. Ayat Al-Qur'an lainnya yang berbunyi :

---

[13] Departemen Agama Republik Indonesia , *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan, cet. 10*. (Bandung: Diponegoro. 2010.) 6.

[14] Departemen Agama Republik Indonesia , *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan, cet. 10*. (Bandung: Diponegoro. 2010.) 63.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."* (. Q.S An-Nahl Ayat:125)[15]

Adapun kaitannya dengan kompetensi guru yakni salah satunya kompetensi pedagogik seorang guru harus memberikan contoh yang baik tentunya dengan hikmah, adapun yang dimaksud dengan hikmah disini adalah suatu perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Jadi dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik sudah diajarkan dalam islam jauh sebelum istilah itu berada. Oleh karena itu sebagai guru yang baik harus bisa menyampaikan ajaran yang baik pula terhadap peserta didiknya.

2. Teori Kompetensi Pedagogik

Menurut Gulo berpendapat bahwa "kompetensi terdiri dari dua aspek yang saling berinteraksi, yaitu: 1) aspek yang tampak atau yang disebut *performance* (penampilan) dan 2) aspek yang tidak tampak atau yang disebut aspek rasional

[15] Departemen Agama Republik Indonesia , *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan, cet. 10*…, 281

performance ditunjukan dalam bentuk tingkah laku yang dapat didemonstrasikan sehingga dapat dilihat, diamati dan dirasakan. Sedangkan aspek rasional tidak dapat diamati karena tidak tampil dalam bentuk prilaku empiris.[16]

Menurut Johnson yang dikutip oleh Wahab dalam buku Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi bahwa "kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan".[17] Sedangkan Menurut Usman "kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitaif."[18]

Dari beberapa pengertian diatas dengan demikian, kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

3. Konsep Kompetensi Pedagogik Guru

a. Tinjauan Tentang Guru

Kata guru memiliki arti yang begitu banyak sehingga penulis akan memaparkan sebagian definisi guru sebagai berikut:

---

[16] W. Gulo. *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Grasindo. 2004). 34

[17] Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: CV. Robar Bersama, 2011), 10.

[18] Fahrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 30.

a) Berdasarkan Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 angka 1:

> "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".[19]

b) Menurtu Jamil Suprihatiningrum bahwa "Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah".[20]

c) Menurut Djamarah yang dikutip oleh Wahab dalam buku Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi bahwa "Guru adalah profesi yang ditandai dengan dimilikinya suatu kompetensi".[21]

d) Sedangkan menurut Uzer Usman bahwa "Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru".[22]

---

[19] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Fokus Media, 2009), 3.

[20] Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional: *Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24.

[21] Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi,* (Semarang: CV. Robar Bersama, 2011), 11.

[22] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, cetakan keduapuluhdua,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). 5.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Profesi Guru", definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.[23]

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.[24]

Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan.[25] Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.[26]

Seorang guru profesional yang diharapkan sebagai pendidik adalah 1) Guru yang memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap, 2) Guru yang mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan

---

[23] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 33.

[24] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

[25] Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 142.

[26] Abdul Mujib, et al. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 87.

padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan IPTEK, 3) Guru yang mampu belajar dan bekerjasama dengan profesi lain, 4) guru yang memiliki etos kerja yang kuat, 5) guru memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir, 6) guru yang berjiwa profesional tinggi.[27]

Khoiron Rosyadi menyatakan tentang persyaratan tugas pendidik yang dapat disebutkan adalah: 1) Mengetahui karakter murid. 2) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya. 3) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.[28]

Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul "Kinerja Guru" menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.[29]

Selanjutnya dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali katakata yang mengacu pada pengertian guru, seperti *murabbi, mu'allim, dan muaddib.*

---

[27] Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), 84-85.

[28] Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 180.

[29] Supardi, *Kinerja Guru,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 8.

Ketiga kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbedabeda.[30] Menurut para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata mu'allim merupakan bentuk *isim fa'il* dari *'allama yu'allimu* yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan.[31]

Selanjutnya istilah *muaddib* berasal dari akar kata *addaba yuaddibu* yang artinya mendidik.[32] Di samping itu, seorang guru juga biasa disebut sebagai ustaż. Menurut Muhaimin, kata ustaż mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, dan dikatakan profesional apabila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang hidup di masa depan.[33]

Kemudian selain yang telah dipaparkan di atas, dalam bahasa Arab guru juga sering disebut dengan mudarris yang merupakan *isim fa'il dari darrasa*, dan

---

[30] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif,* (Jakarta: Amzah, 2013), 108.

[31] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 163.

[32] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia,* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2010), 39.

[33] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,* (Surabaya: PSAPM, 2014), 209-210.

berasal dari kata *darasa,* yang berarti meninggalkan bekas, maksudnya guru mempunyai tugas dan kewajiban membuat bekas dalam jiwa peserta didik. Bekas itu merupakan hasil pembelajaran yang berwujud perubahan perilaku, sikap, dan penambahan atau pengembangan ilmu pengetahuan.[34]

Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru adalah bapak ruhani *(spiritual father)* bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, di antaranya disebutkan: "Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada". Muhammad Muntahibun Nafis juga mengutip pendapat Al-Syauki yang menempatkan guru setingkat dengan derajat seorang rasul. Dia bersyair: "Berdiri dan hormatilah guru. dan berilah penghargaan, seorang guru hampir saja merupakan seorang rasul".[35]

Kemudian, Abidin Ibnu Rusn mengutip pendapat Al-Ghazali yang menyatakan bahwa profesi keguruan merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung dibanding dengan profesi yang lain. Al-Ghazali berkata: "Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan dia sendiri pun bercahaya. Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiri pun harum."

---

[34] Kadar M. Yusuf, Tafsir Tarbawi: *Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan,* (Jakarta: Amzah, 2013), 63.

[35] Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Teras, 2011), 88.

Jika direnungkan, tugas guru seperti tugas para utusan Allah. Rasulullah sebagai *mu'allimul awwal fi al-Islam* (guru pertama dalam Islam) bertugas membacakan, menyampaikan, dan mengajarkan ayat-ayat Allah (Al-Qur'an) kepada manusia, menyucikan diri dan jiwa dari dosa, menjelaskan mana yang halal dan mana yang haram, dan menceritakan tentang manusia di zaman silam kemudian dikaitkan pada zamannya serta memprediksikan kehidupan di zaman yang akan datang.[36]

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran dan tanggungjawab yang begitu kompleks sehingga mereka harus memililki sifat *flekxible* yaitu lewes dan berani menghadapi tantangan perubahan zaman yang tentunya semakin menambah tanggungjawabnya dalam menjalankan tugas.

4. Kompetensi Pedagogik

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.[37] Adapun dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat

[36] Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 63-64.

[37] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Cetakan 1,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003). 608.

pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.[38]

Kompetensi adalah suatu kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *competency* yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan dan wewenang. Jika seseorang menguasai kecakapan bekerja pada bidang tertentu maka dia dinyatakan kompeten. Kompetensi juga sesuatu yang menggambarkan kemampuan seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif atau kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melakukan profesinya. Pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Jika jabatan adalah guru maka bidang itu yang menjadi profesinya. Kompetensi juga kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Kompetensi juga mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.[39]

Menurut Munsyi dan Hamzah B. Uno dalam Nadhirin mengungkapkan, bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan,

[38] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Ketentuan Umum. Pasal 1. No 10.

[39] H. U. Husna Asmara. *Profesi Kependidikan.* (Bandung: Alfabeta, 2015) 12.

sedangkan *performance* perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati tetapi juga meliputi perihal yang tidak tampak.[40]

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.[41]

Sedangkan menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang berjudul *"7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Professional"* menyampaikan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai terkait dengan potensi tertentu yang berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.[42]

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab atau bisa dikatakan seperangkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki dan

---

[40] Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, , (Yogyakarta: Idea Press, 2009). 31.

[41] E. Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru Cetakan Pertama.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). 26.

[42] Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru dan Menyenangkan dan Professional*. (Yogjakarta: Powerbooks, 2009). 71.

dikuasai oleh guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional. Semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula kemampuan yang akan dimilikinya. Hal ini dikarenakan guru tersebut akan mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan baik, ia mampu merencanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar serta mampu menggunakan hasil evalusi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerjanya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, semakin baik kompetensi pedagogik guru,maka kinerja guru tersebut dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya akan menjadi lebih baik. Nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan: kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam artitidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Kata “Pedagogik” berasal dari Bahasa Yunani yaitu ‘*paidagogos*’ yang terdiri atas kata *“paidos”* (*child*) dan *“agogos”* (*lead*). Maksudnya adalah memimpin anak dalam belajar. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya menghantarkan atau

membimbing anak majukannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak kearah tujuan hidup tertentu.[43]

Pedagogik secara jelas memiliki kegunaan diantaranya bagi pendidik untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, memberikan petunjuk tentang yang seharusnya dilaksanakan dalam mendidik, menghindari kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik anak juga untuk ajang untuk mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi demi perbaikan bagi diri sendiri.[44]

Pedagogik juga merupakan suatu ilmu, sehingga orang menyebutnya ilmu pedagogik. Ilmu pedagogik adalah ilmu yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Pedagogik termasuk ilmu yang sifatnya teoritis dan praktis. Oleh karena itu pedagogik banyak berhubungan dengan ilmu-ilmu lain seperti: ilmu sosial, ilmu psikologi, psikologi belajar, metodologi pengajaran, sosiologi, filsafat dan lainya.[45]

Dalam *dictionary of education*, istilah pedagogik diterjemahkan dengan *The theory and practice of teaching children, wich includes the philosophy, sociology psychology and methodology involved in teaching children as well as curriculum, school organsation and management*.[46] Artinya teori dan praktik

---

[43] Rahmat Hidayat, *Pedagogi Kritis: Sejarah, Perkembangan dan Pemikiran,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). 1.

[44] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). 1-2.

[45] Kunandas, *Profesional Implementasi KTSP,* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002.). 54.

[46] P.M. Lohithakshan, *Dictionary of education: A Practical Approach.* (New Delhi: Kanishka Publisheres, 2002),296.

tentang mengajar anak, yang mana didalamnya termasuk fisafat, sosiologi, psikologi, dan metadologi yang berekaitan dengan mengajar anak seperti kurikulum, organisasi dan manajemen sekolah.

Adapun pengertian kompetensi pedagogik menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat (1) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.[47] Sedangkan menurut penjelasan dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan:

> "Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya".[48]

Sementara menurut Husna Asmara kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.[49]

Sedangkan menurut Buchari Alma, dkk., mengemukakan bahwa "kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang

---

[47] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bab IV, Pasal 10 Ayat 1.

[48] E, Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). 75.

[49] H. U. Husna Asmara. *Profesi Kependidikan.* (Bandung: Alfabeta, 2015) 13.

mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar".[50]

Kompetensi Pedagogik meliputi, Memahami peserta didik secara mendalam, Merancang pembelajaran (termasuk) memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran), Melaksanakan pembelajaran, Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.[51]

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas yang meliputi kemampuan memahami siswa, kemampuan melaksanakan perencangan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi pembelajaran, dan kemampuan mengembangkan potensi siswa.[52]

Adapun menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *"Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru"* menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Selanjutnya, dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-

---

[50] Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar,* (Bandung: Alfabeta, 2009). 141.

[51] Abu bakar yunus, *Profesi Keguruan,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2009). 8.

[52] Doddy Rijal Umami dan Erny Roesminingsih. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri Se Kota Mojokerto.* (Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 3, Januari 2014), 82.

kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar (EHB), dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[53]

Kompetensi pedagogik, menjadi bagian terpenting dari kemampuan guru mendesain proses pembelajaran didalam kelas. Guru yang mampu membuat peta konsep materi ajar, lalu menuangkannya dalam bentuk metode pembelajaran yang menyenangkan menjadi modal utama bagi seorang guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya.[54]

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik itu adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru dalam memahami kepribadian atau kemampuan pemahaman tentang peserta didik dan mengelola pembelajaran peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

---

[53] E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Cetakan keempat.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). 75.

[54] Merdia Hi Rahman. *Pedagogical Competence Junior High School Science Teacher*. (Internasional Seminar on Quality and Affordable Education, ISQAE 2013), 383.

5. Indikator Kompetensi Pedagogik

Berkaitan dengan kegiatan **Penilaian Kinerja Guru** terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek **kompetensi pedagogik** beserta indikatornya:

a) Menguasai karakteristik peserta didik.

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang **karakteristik peserta didik** untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.

6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarjinalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).[55]

b) Menguasasi teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:

1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.

---

[55] Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru*). Jakarta. bermutuprofesi.org. 44.

5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
6. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.[56]

c) Pengembangan kurikulum.

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
2. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
3. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
4. Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat

[56] Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru*). Jakarta. bermutuprofesi.org. 45.

kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.[57]

d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:

1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
3. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang

[57] Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru*). Jakarta. bermutuprofesi.org. 46.

setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yamg benar.

5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif.
8. Guru mampu menggunakan audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan

11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar pesertadidik dalam mencapai tujuan pembelajaran[58]

e) Pengembangan potensi peserta didik.

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program embelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:

1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.

[58] Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru*). Jakarta. bermutuprofesi.org. 47.

5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.[59]

f) Komunikasi dengan peserta didik.

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:

1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpamenginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.

[59] Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru*). Jakarta. bermutuprofesi.org. 48.

3. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.[60]

g) Penilaian dan Evaluasi.

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.

[60] Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru*). Jakarta. bermutuprofesi.org. 49.

2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
5. Guru memanfatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.[61]

Menurut Asmani memaparkan 10 indikator kompetensi pedegogik guru yaitu: 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2) menguasai berbagai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan setiap mata pelajaran, 4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, 6)

[61] Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru*). Jakarta. bermutuprofesi.org. 50.

memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, 7) 19 berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, 8) mengadakan penelitian dan evaluasi proses hasil belajar, 9) memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi 10) melakukan tindakan reflektif untuk menigkatkan kualitas pembelajaran.[62]

Sedangkan menurut Indah Zakiyah Zamania kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi indikator:

a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
    1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
    2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
    3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
    1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran

[62] Jamal Ma'mur Asmani. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).* (Yogyakarta: Diva press. 2009). 73-102.

yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.

2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.
3) Mampu merencanakan penggunakan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
4) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
5) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.

c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:

1) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai

dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.

3) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
4) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
6) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi / pengayaan.

d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:

1) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
2) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.

3) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.

e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:

1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.

2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.[63]

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kosim, (2016). Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Pemalang.

[63] Indah Zakiyah Zamania, *"Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi,Lamongan".* (Skripsi, UIN Malang, Malang, 2008), 28.

Kompetensi pedagogik guru PAI memiliki pengaruh yang besar terhadap mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji F sebesar 35,083 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, penguasaan kompetensi guru yang baik mempengaruhi ketercapaian mutu pembelajaran PAI sesuai dengan harapan, baik itu mutu input, proses maupun output pembelajaran. Pengaruh yang besar tersebut juga ditunjukkan dengan adanya sumbangan efektif dari kompetensi pedagogik guru PAI terhadap ketercapaian yang baik pada mutu pembelajaran PAI. Sumbangan tersebut ialah sebesar 74,5%. Dengan kata lain, penguasaan yang baik oleh guru PAI di MTs Negeri Pemalang dalam hal kompetensi pedagogik turut andil sebesar 74,5% terhadap pencapaian mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang.[64]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Victy Vidaya Viqraizin. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta menunjukan bahwa: 1) kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan sumbangan 11,28%, 2) kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan sumbangan sebesar 6,32%, 3) kompetensi pedagogik dan kepuasan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan sumbangan sebesar 17,6%.[65]

---

[64] Abdul Kosim. "*Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Pemalang".* Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016. ISSN 2086-3462. 282.

[65] Victy Vidaya Viqraizin. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. 2015). vii.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syukri Indra. 2015. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Pai Pada Siswa Di Smk Farmako Medika Plus Caringin – Bogor.

Hasil penelitian yang lainya menujukkan bahwa: Perhitungan uji F menunjukkan bahwa Fhitung = 12,362 > Ftabel= 6,95 dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Hasil ini menunjukkan Fhitung signifikan, sehingga Ho ditolak dan menerima Ha. Berdasarkan hasil tersebut, maka Ha dalam penelitian ini yang berbunyi "Ada pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI secara bersama terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor", diterima. Hasil perhitungan koefisien determinasi adalah R^2= 0,119 = 11,9 %. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen prestasi belajar siswa sebesar 11,9% dan sisanya 88,1% dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan cukup signifikan dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar pada siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor, sehingga semakin baik kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.[66]

[66] Syukri Indra. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pai Terhadap Prestasi Belajar Pai Pada Siswa Di Smk Farmako Medika Plus Caringin – Bogor.* (Surakarta: IAIN Surakarta. Tesis 2015.). ii.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

Awal berdirinya Yayasan Pendidikan Islam El-Syarief pada tanggal 27 April 1992 dipelopori oleh alm KH. Syarifudin Muhammad selaku tokoh masyarakat beserta dengan tokoh alim ulama yang lainnya seperti H. Komar, H. Sya'dudin KH. Syarbini, dan KH. Amin, yang berkumpul untuk musyawarahkan pembangunan Yayasan Pendidikan Islam, maka didirikanlah Yayasan Pendidikan Islam El-Syarief, dimulai dari pendirian Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), seiring waktu yang berkembang dan dukungan dari masyarakat sekitar maka didirikanlah SD IT, dan Raudatul Athfal.

Adapun untuk berdirinya Madrasah Aliyah El-Syarief ini pada tahun 1996. Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam El-Syarief termotivasi untuk turut serta membina putra-putri Islam agar menjadi insan yang berilmu ilmiyah dan beramal amaliyah yang dilandasi dengan akhlakul karimah serta sanggup berbakti terhadap nusa, bangsa dan agama, sehingga diharapkan mampu berkompetisi diera teknologi global masa kini.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

Secara geografis Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek-Tangerang terletak diantara perkampungan penduduk Desa Kresek. Untuk menuju ke Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek-Tangerang ini cukup mudah bisa dicapai dengan akeses transfortasi yang baik, mengingat letaknya berada disamping jalan raya Syekh Nawawi Tanara Al-Bantani Km. 01 Pasir Kresek Ds. Kresek Kec. Kresek Kab. Tangerang-Banten.

Adapun batas lokasi Madarasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek-Tangerang, adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Perumahan Griya Islam
b. Sebelah Timur : Kp. Bayur
c. Sebelah Selatan : Pasar Kresek
d. Sebelah Barat : Ds. Kandang Gede

3. Profil dan Visi, Misi Sekolah

a) Identitas Madrasah

1. NSM : 131236030026
2. NPSN : 20622422
3. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah El-Syarief
4. Alamat :

	Jalan	: Jl. Syekh Nawawi Tanara Al-Bantani Km. 01 Pasir Kresek Tangerang
	Desa	: Kresek
	Kecamatan	: Kresek
	Kabupaten	: Tangerang
	Propinsi	: Banten
	Kode Pos	: 15620
	Email Madrasah	: ma.elsyarief@yahoo.com
	No Telp.	: 0858 111 6565 2
5.	Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam El-Syarief
6.	Status Madrasah	: Swasta
7.	Waktu Belajar	: Pagi
8.	Jurusan/Program	: IPS
9.	SK Akreditasi	
	Nomor	: 83/BAP-S/M-SK/X/2015
	Tanggal	: 31 Oktober 2015
10.	Tahun Berdiri	: 1996
11.	No. SK Pendirian	: D.W.i/MA/587/1996
12.	Tanggal SK Pendirian	: 05-01-1996
13.	No. SK Ijin Operasional	: Wi/1/HK 008/11/1996
14.	Tanggal SK Ijin Operasional	: 04-01-1996

15. Nama Kepala Madrasah : H. HASYIM, S.Pd.I
16. SK Kepala Madrasah

    Nomor : 1.0011.10/S.K/K/D.1/YPI.E/IX/2016

    Tanggal : 20 September 2016

b) Misi Dan Visi Madrasah

1. Visi

”Terciptanya Generasi Yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah Dan Berilmu, Serta Bermanfaat Bagi Nusa, Bangsa Agama”

2. Misi

a. Mencetak insan yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiyah dan sanggup berkiprah dimasyarakat dan berbakti terhadap nusa, bangsa dan agama.
b. Merealisasikan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki untuk bisa merubah atau memajukan masyarakat yang ada disekitarnya.
c. Sanggup mengamalkan norma-norma agama atau berbudi pekerti yang luhur terhadap sesama insan.

3. Tujuan Madrasah

a. Tujuan Umum Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek-Tangerang

Tujuan Umum Madrasah Aliyah El-Syarief Kresek-Tangerang mengacu pada tujuan Pendidikan Menengah Pertama yaitu :

" Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut ".

b. Tujuan Khusus Madarasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek-Tangerang

1. Meraih peserta tertinggi disemua bidang.
2. Memiliki kemampuan dasar dalam mengembangkan kemandirian masa depan.
3. Memiliki budaya disiplin yang tinggi.
4. Mengembangkan potensi bakat dan minat yang dimiliki.
5. Membantu pemerintah dalam menuntaskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun.
6. Membantu meningkatkan kesejahteraan taraf hidup masyarakat melalui jalur pendidikan.
7. Membentuk Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

8. Mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari.

4. Struktur Organisasai Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

Guna menjalin suatu hubungan yang dinamis dan profesional pada tiap-tiap tingkat dan kedudukan diperlukan komponen yang saling bersinergis antara komponen satu dengan komponen lainya, oleh karena itu perlu adanya struktur organisasi yang dapat mengkoordinasikan setiap komponen-komponen tersebut.

Untuk mengetahui lebih jelasnya, maka dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan 3.1

Struktur Organisasi

Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek-Tangerang

Tahun Pelajaran 2018/2019

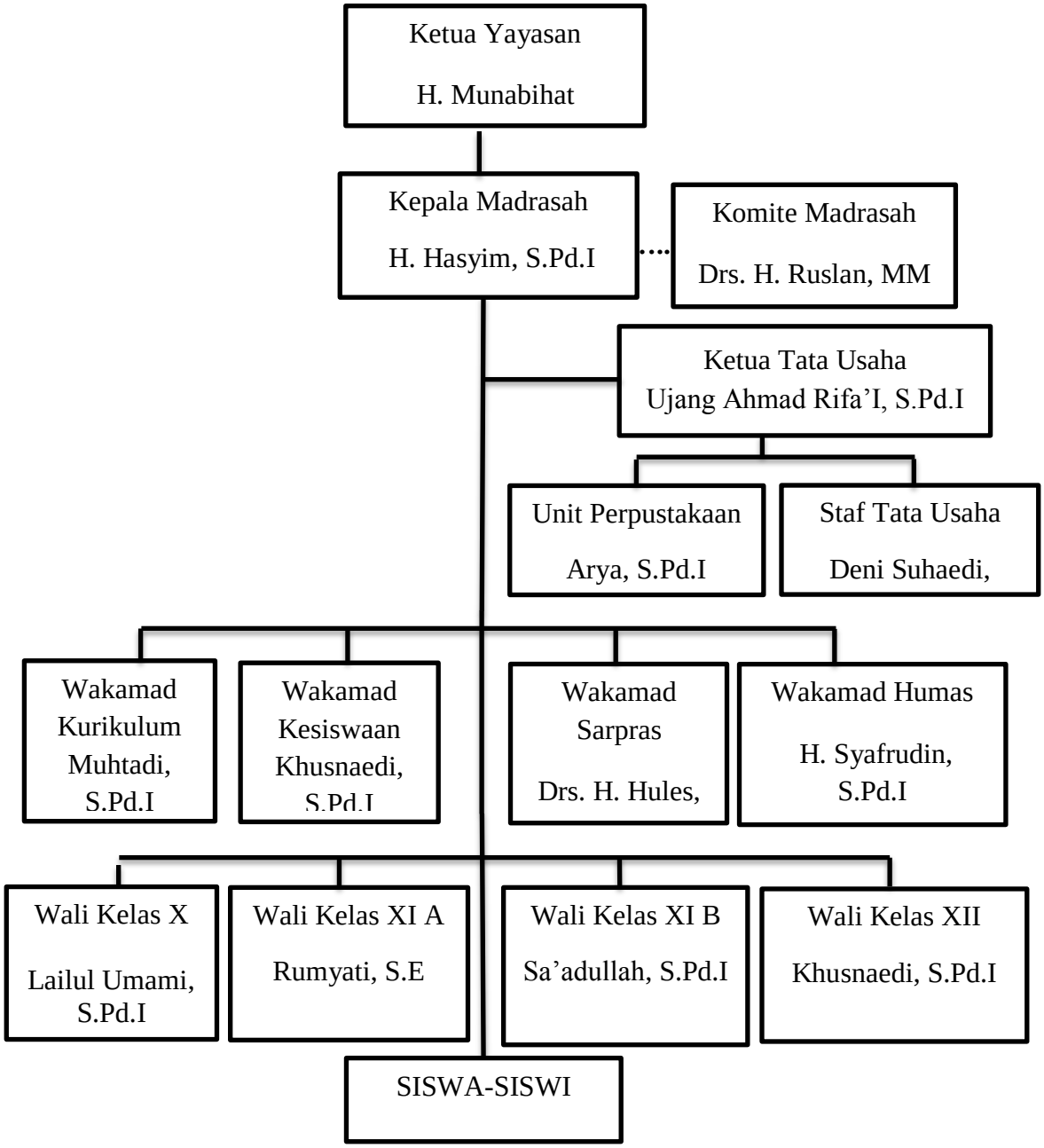

Keterangan:

▬▬▬▬▬▬ = Garis Koordinasi

..... = Garis Instruksi[67]

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

Data berikut ini menunjukkan secara lengkap, tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

Tabel 3.2

Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Madrasah Aliyah El-Syarief Kresek-Tangerang Banten

Pada Tahun 2018/2019

No	Nama	Status	Ijazah	Mata Pelajaran
1	H. Hasyim, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1	Bahasa Arab
2	Muhtadi, S.Pd.I	Waka Kurikulum	S1	SKI
3	Khusnaedi, S.Pd.I	Waka Kesiswaan, Wali Kelas 12	S1	Sejarah

[67] Sumber data: Dokumentasi Madrasah Aliyah El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

4	Drs. H. A. Hules, Hy	Waka Sarpres, Wali Kelas 10 B	S2	Sosiologi /Sejarah
5	H. Syafrudin, S.Pd.I	Waka Humas	S1	Bahasa Arab/Ilmu Tafsir
6	Drs. H. Ruslan, MM	Komite Madrasah	S2	Akidah Akhlak
7	Mahdi, S.Pd.I	Guru	S1	Seni Budaya/Prakarya
8	Pahrudin, S.Pd.I	Guru	S1	Bahasa Indonesia
9	Ujang A. Rifa'i, S.Pd.I	Tata Usaha	S1	BK TIK/SKI
10	Awab, S.H.I	Guru	S1	PKN/Geografi
11	Hj. Evy Syadziyah, S.Ag	Guru	S1	Akidah Akhlak
12	Rumyati, S.E	Wali Kelas 11 A	S1	Ekonomi
13	Arya, S.Pd.I	Pemustaka	S1	Qur'an Hadis/BTQ
14	Firdaos, S.Pd	Guru	S1	Matematika
15	H. Asepullah, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Inggris

16	Lailul Umami, S.Pd.I	Wali Kelas 10 A	S1	Biologi/Sejarah Indonesia
17	Sa'adullah, S.Pd.I	Wali Kelas 11 B	S1	Fiqih/Usul Fiqih
18	Muin, S.Pd.I	Guru	S1	Penjaskes
19	Deni Suhaedi, S.Ud	Guru, Staf TU	S1	Nahwu Shorof[68]

6. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

Data berikut ini menunjukkan secara lengkap jumlah siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

[68] Sumber data: Dokumentasi Kantor TU, Madrasah Aliyah El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

Tabel 3.3

Jumlah Siswa-Siswi

Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

Tahun 2018/2019

TINGKAT KELAS	SISWA		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
KELAS X A	15	13	**28**
KELAS X B	12	13	**25**
KELAS XI A	14	13	**27**
KELAS XI B	14	13	**27**
KELAS XII	13	20	**33**
JUMLAH TOTAL	**68**	**72**	**140**[69]

[69] Sumber data: Dokumentasi Kantor TU, Madrasah Aliyah El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

7. Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

Data berikut ini menunjukkan secara lengkap data sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

Tabel 3.4

Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

Tahun 2018/2019

No	Jenis Sarana	Kepemilikan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	Milik	4 Ruang	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	Milik	1 Ruang	Baik
3	Ruang Guru	Milik	1 Ruang	Baik
4	Ruang Tata Usaha	Milik	1 Ruang	Baik
5	Laboratorium Komputer	Milik	1 Ruang	Baik
7	Ruang Perpustakaan	Milik	1 Ruang	Baik
8	Ruang UKS	Milik	1 Ruang	Baik
9	Toilet Guru	Milik	1 Ruang	Baik
10	Toilet Siswa	Milik	2 Ruang	Baik
11	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	Milik	1 Ruang	Baik

13	Ruang OSIS	Milik	1 Ruang	Baik
14	Ruang Pramuka	Milik	1 Ruang	Baik
15	Masjid/Mushola	Milik	1 Ruang	Baik
16	Kamar Asrama Siswa (Putra)	Milik	1 Ruang	Baik
17	Kamar Asrama Siswi (Putri)	Milik	1 Ruang	Baik
18	Pos Satpam	Milik	1 Ruang	Baik[70]

8. Kegiatan Extrakurikuler Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

Adapun kegiatan exktrakurikuler yang berada di Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek-Tangerang Banten ini adalah sebagi berikut:

1. Pramuka.
2. Paskibraka.
3. Pencinta Alam
4. Olahraga (futsal, Volly Ball, Badminton)
5. LDKS (Lembaga Dakwah Kepemimpinan Siswa).
6. Kesenian (Merawis, Group Band, Tarian).
7. LPTQ (Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an)

[70] Sumber data: Dokumentasi Kantor TU, Madrasah Aliyah El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Dalam hal ini penulis menentukan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief yang beralamat di Jalan Raya Syekh Nawawi Tanara Al-Bantani Km. 01 Pasir Kresek Desa Kresek Kecamatan Kresek Kab. Tangerang-Banten kode pos 15620 dengan alasan :

1) Adanya masalah yang menarik diteliti.
2) Lokasi penelitian yang mudah dijangkau, sehingga memudahkan penulis dalam kegiatan penelitian.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian selama lima bulan dan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan bulan November 2018.

Tabel 3.5

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan					
		Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1	Ujian proposal	■					
2	Pengumpulan data	■	■	■	■		
3	Penelitian		■	■	■	■	
4	Pengolahan data			■	■	■	
5	Sidang munaqosah						■

C. Metode Penelitian

Metode peneliitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kreteria tertentu yaitu valid.[71]

Adapun metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdom dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.[72] Sedang menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.[73]

Sebagaimana yang dikatakan Nasution dalam Andi Prastowo, bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran mereka dan sekitarnya.[74]

Andi Pastowo mengemukakan bahwa:

---

[71] Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi* (Bandung: AlFabeta. 2016.), 3.

[72] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

[73] Lexy J. *Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif..*, 4.

[74] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 359.

> "Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar belakang alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-kuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati."[75]

Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.[76] Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap *(to describe and explore)* dan kedua menggambarkan dan menjelaskan *(to describe and explain).* [77]

Menurut Lexy J. Moelong bahwa kriteria penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kualitatif dilaksanakan pada latar belakang alamiah (konteks),
2. Manusia sebagai instrument,
3. Data analisis secara induktif,
4. Hasil penelitian bersifat deskriptif,
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil,
6. Adanya permasalahan yang ditentukan oleh batas penelitian,
7. Adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data,

---

[75] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif…,* 24.

[76] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 12.

[77] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan…,* 60.

8. Digunakannya disain yang sesuai dengan kenyataan lapangan dan,

9. Hasil penelitian atas dasar kesempatan bersama.[78]

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara dan pengumpul data.

D. Sumber dan Data Penelitian

Agar terlaksana secara berkesinambungan dan memudahkan penelitian yang dilakukan karena keterbatasan waktu tenaga dan biaya, maka penelitian akan dilakukan populasi dan sampel untuk menentukan sasaran penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.[79] Data Skunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.[80]

Untuk lebih rincinya sumber data mana saja yang termasuk data primer dan yang menjadi data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, dan peserta didik.

---

[78] Lexy J. *Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif..,* 4.

[79] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), 54.

[80] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ..,* 54-55.

2. Data sekunder, yaitu data tertulis yang diperoleh dari pihak Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek-Tangerang Banten yang berkenaan tentang kompetensi pedagogik guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[81] Wawancara ini ditujukan pada guru yang dijadikan subyek wawancara yang dianggap telah mewakili dari seluruh guru.

Untuk pemperoleh data dan informasi yang lebih akurat, mendalam dan terinci, digunakan teknik wawancara . pelaksanaan ini dilakukan dengan guru-guru di YPI El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

b. Observasi

Ada tiga jenis observasi, yakni observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan

[81] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan dengan menggunakan alat seperti mikroskop untuk mengamati bakteri, suryakanta untuk mengamati pori – pori kulit. Observasi partisipasi berarti bahwa pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.[82]

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi langsung ini sebagai alat pengumpul data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik objek yang akan diamati. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek baik secara langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.[83] Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-datayang diperoleh.

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh dan mengetahui sesuatu atau informasi di sini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai interaksi sosial di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah yang berhubungan dengan penelitian.

[82] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Cet. ke 14,* (Bandung : PT. remaja Rosdakarya, 2009). 85.

[83] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif:.,* 226.

Dokumen-dokumen tersebut penting, karena dokumen-dokumen tersebut sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di sekolah tersebut.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.[84]

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan data dan menginterprestasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi social mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Instrumen penelitian menurut Arikunto merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.[85] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen

[84] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

[85] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 149.

penunjang adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan. pedoman dokumentasi.

a. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Instrumen penelitian dalam tradisi penelitian kualitatif adalah manusia/orang yakni peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa catatan, tape recorder, dan tustel (camera). Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong menurutnya Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.[86]

Catatan, tape recorder, dan tustel hanya digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, sebagai instrumen penelitian, peneliti melakukan pemahaman makna data yang peneliti peroleh di lapangan. Sebagaimana diungkapkan Danim "meskipun peneliti menggunakan beberapa alat bantu dalam pengumpulan data, data-data yang dikumpulkan perlu ditunjang oleh pemahaman yang mendalam tentang makna data - data yang diperoleh."[87]

Untuk membantu peneliti sebagai instrumen pokok, maka peneliti membuat instrumen penunjang. Dalam penyusunan instrumen penunjang tersebut, Arikunto[88] mengemukakan pemilihan metode yang akan digunakan peneliti ditentukan oleh tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, pelaksana, biaya dan waktu, dan data yang ingin diperoleh. Dari tujuan yang telah dikemukakan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah ditentukan

[86] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007). 168.
[87] Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia 2002). 60.
[88] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek.* 153-154.

metode yang digunakan, maka peneliti menyusun instrumen pengumpul data yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

b. Instrumen kedua dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[89]

Irianto mengatakan:

> "Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi."[90]

Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini :

a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
d. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
e. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar.[91]

---

[89] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

[90] Setya Yuwana Sudikan. *Ragam Metode Pengumpulan Data*, (Jakarta : PT. RajaGrafindoPersada 2003).62

[91] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. 135.

Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrument penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi.

c. Instrumen ketiga dalam penelitian ini adalah dengan observasi

Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa observasi dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini :

a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
d. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
e. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar.[92]

d. Instrumen keempat dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi

Dokumentasi yang dijadikan instrumen pengumpulan data dalam bentuk tulisan, foto dan gambar. Dokumen dalam bentuk tulisan yang dijadikan isntrumen penelitian ini meliputi: dokumen tertulis kurikulum, profil, sekolah, website sekolah berita-berita surat kabar dan sebagainya.

Dokumen dalam bentuk foto atau gamabr adalah dokumen dalam bentuk foto atau gambar kegiatan-kegiatan dan aktivitas-aktivitas pengembangan, persiapan, dan pelaksanaan manajemen kearsipan perpustakaan.

[92] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. 135

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[93]

Menurut Ahmad Tanzeh, menyampaikan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Selanjutnya dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh, bahwa kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.[94] Data yang akan dianalisis adalah data tentang kompetensi pedagogik kepala sekolah di Yayasan Pendidikan Islam El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

Dalam mempermudah menganalisis sebuah data kualitatif dibutuhkan suatu model analisis data. Andi Prastowo menyebutkan tiga model analisis data yang sering dipakai dalam analisis data kualitatif, yakni: model Miles dan Huberman,

---

[93] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta, 2005), 89.
[94] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.* (Yogyakarta: Teras, 2011), 168.

model Spradley, dan model Perbandingan tetap.[95] Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Pemilihan ini dikarenakan data yang dihasilkan dalam penelitian ini cukup banyak dan rumit, sehingga membutuhkan model analisis data yang memiliki kelengkapan dan kerincian proses, agar data bisa dianalisis dengan rinci sesuai dengan fokus penelitian. Berikut adalah tahap-tahap dalam analisis data model Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam reduksi data ini adalah dengan membuat ringkasan, mengode data, memilih mana yang perlu dibuang dan mana yang perlu disimpan, menyeleksi dengan ketat, dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Semua data yang diproses tersebut berasal dari wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi tentang kompetensi pedagogik kepala sekolah di Yayasan Pendidikan Islam El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan. Dalam hal ini

[95] Andi Prastowo, *Model Penelitian Kuaitatif…*, 240.

penyajian berguna untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Dalam proses ini peneliti mencoba mencari arti atau hubungan antar data yang telah tersaji. Dari langkah tersebut kemudian didapat kesimpulan awal yang selanjutnya terjadi verifikasi data-data dan kemudian akan memunculkan kesimpulan akhir atau teori.[96] Adapun penarikan kesimpulan di sini berupa informasi tentang kompetensi pedagogik kepala sekolah di Yayasan Pendidikan Islam El-Syarief Kresek-Tangerang Banten.

Berdasarkan model analisis Miles dan Huberman di atas, maka peneliti memilih data yang akan digunakan dan membuang data yang tidak digunakan.

[96] Andi Prastowo, *Model Penelitian Kuaitatif…*, 241-242.